

BAB. III

METODE PENELITIAN

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kreativitas dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar melalui pengembangan pendekatan metoda bermain peran (*role playing*). Penelitian ini bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, selain itu untuk mengadakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

Penelitian ini juga dapat membantu memberikan kontribusi dalam mengatasi kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di lapangan. Hal ini dapat terjadi dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran pendidikan IPS di kelas, melalui sebuah tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi, serta direfleksikan, maka guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini selalu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, guru dapat membuktikan apakah suatu teori belajar-mengajar dapat diterapkan dengan baik atau tidak dikelasnya, jika kiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi kelasnya, melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk

kepentingan proses atau produk pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan melibatkan guru dalam penelitian ini, guru lebih aktif, inovatif dan dapat mengikuti apa yang dilakukan oleh peneliti, selanjutnya guru dapat melakukan penelitian semacam ini dikelasnya dalam rangka memperbaiki serta meningkatkan profesionalisme keguruannya.

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Berdasarkan tujuan diatas maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Peneliti dalam penelitian model ini bukan sekedar memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas, tetapi juga berupaya meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan inovasi yang berlandaskan pada efektif, kolaboratif dan upaya-upaya alternatif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan kinerja guru serta iklim kelas.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena bersifat kolaboratif, partisipatif, naturalistik dan reflektif inkuiri, karena fokus penelitian tindakan terletak kepada bagaimana kemampuan guru dalam melakukan tindakan-tindakan alternatif dalam memecahkan masalah pembelajaran. Oleh karena itu guru akan lebih banyak mendapatkan pengalaman tentang pembelajaran.

Partisipatif, karena itu fokus penelitian tindakan terletak kepada bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan, menerapkan/mencoba, dan mengevaluasi tindakan-tindakan yang dilakukannya. Dengan demikian

dan mengevaluasi tindakan-tindakan yang dilakukannya. Dengan demikian guru akan lebih banyak mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktek pembelajaran secara reflektif .

Penelitian tindakan dilakukan secara kolaborasi, hal ini dimaksudkan untuk memberdayakan (*empowering*) guru setempat agar mampu mengadakan pembaharuan–pembaharuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu Stenhouse dalam bukunya *An Introduction to Curriculum Research and Development* (dalam Hopkins, 1993:2) menyebutkan guru sebagai peneliti (*teacher as researcher*) yang mengartikulasikan pentingnya partisipasi guru dalam upaya pembaharuan dan perbaikan pendidikan di tingkat kelas.

Lebih jauh **Stenhouse** mengemukakan bahwa guru dalam kedudukannya sebagai peneliti diharapkan merupakan upaya yang meningkatkan daya dan kemampuannya sehingga memberikan kebermaknaan dalam pembaharuan profesi dan berdampak emansipasi dari upayanya untuk bereksperimen dan menggunakan keputusannya di kelas serta di dalam ketergantungannya terhadap berbagai otoritas birokrasi dan sistem pendidikan yang dominan dan *control oriented* (Hopkins, 1993 : 4)

Adapun penggunaan penelitian tindakan kelas langsung ditujukan kepada kepentingan praktis di lapangan, dalam hal ini guru kelas dan kepentingan para teoritis. Maksudnya adalah bahwa, melalui penelitian tindakan kelas ini dapat mendorong dan membangkitkan semangat para



guru agar memiliki kesadaran diri untuk melakukan refleksi dan kritik terhadap aktivitas dan atau kinerja profesionalnya, guna kepentingan peningkatan iklim belajar dan situasi sosial di lingkungan kerjanya atau di sekolah. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas memandang esensial prinsip keterlibatan penelitian secara langsung sebagai basis sosialnya dan peningkatan mutu sebagai basis pendidikannya.

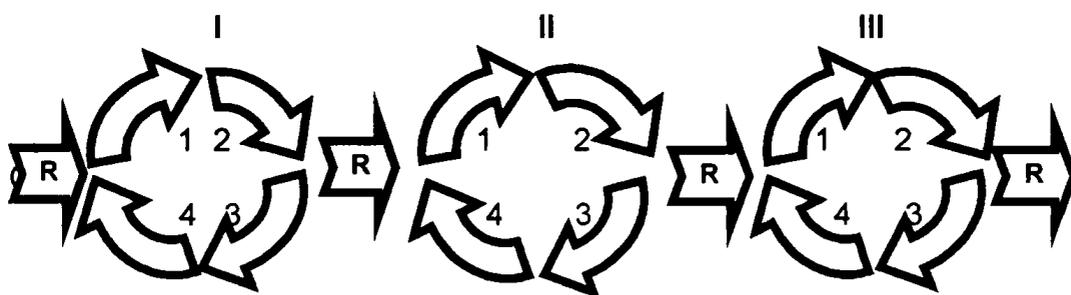
Penelitian tindakan kelas adalah kerjasama yang berkesinambungan, bukan teoritis sebagai mana lazimnya penelitian pada umumnya. Hal ini dicirikan oleh partisipasi, kolaborasi dan terjadinya perubahan serta peningkatan kualitas (McNiff, 1992; Madya, 1994). Jadi dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas lebih terfokus pada proses refleksi diri terhadap situasi sosial yang terjadi dan dilakukan secara kolaboratif disertai dengan partisipasi nyata antara peneliti dan guru untuk melakukan perbaikan atau perubahan ke arah terjadinya peningkatan dan perbaikan situasi sosial yang terjadi di kelas.

Kaitannya dengan penelitian ini, maka situasi sosial yang terjadi saat proses belajar mengajar di kelas berupa kemampuan guru dalam menggunakan metode bermain peran, dan pola interaksi guru dan siswa dikaji untuk kemudian diberikan solusi berupa revisi dan perbaikan terhadap masalah-masalah yang terjadi dan dialami oleh guru dan siswa dalam menciptakan situasi sosial kelas yang harmonis seperti yang diharapkan.

instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, yang dapat langsung merespon segala sesuatu yang terjadi sehubungan dengan masalah penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mencapai data secara memadai sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian-penelitian kelas.

Penelitian tindakan kelas ini menitik beratkan dari refleksi sebagai syarat utama yang harus dilakukan oleh peneliti agar apa yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan, maka paradigma penelitian ini mengadaptasikan pola penelitian tindakan kelas yang ditawarkan Kemmis dan MC. Taggart dalam Hopkins (1993 : 48), yang disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian berupa situasi dan kondisi sosial di lapangan kemudian dilakukan refleksi tindakan simultan.

Konsep dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada bagan 3.1.



Bagan 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis (Hopkins, 1993:48).

Keterangan :

O = Orientasi

R = Rencana

1. Tindakan; 2. Observasi; 3. Refleksi; 4. Revisi.

I. Siklus pertama; II. Siklus kedua; III. Siklus ketiga dst.

Bagan 3.1 di atas merupakan prosedur dasar pengembangan tindakan melalui tahapan tertentu yang merupakan siklus yang beraturan .

Keterangan Bagan :

- a). Orientasi (O) yaitu studi awal sebelum dilakukan tindakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru terhadap interaksi proses belajar mengajar Pendidikan IPS. Pada tahap ini dikaji dan dikemukakan informasi aktual, khususnya yang dipandang sebagai *“loose set of activities”* (Hopkins, 1993), yaitu berupa kegiatan atau aktifitas yang seharusnya dilakukan, tetapi tidak tampak dilakukan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dijadikan indikator dalam penyusunan tindakan.
- b) Perencanaan (R) yaitu menyusun rencana tindakan dalam suatu pola tertentu yang meliputi tindakan, observasi, refleksi, dan revisi. Perencanaan ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru agar tindakan dapat lebih terarah pada sasaran yang hendak dicapai.
- c) Tindakan (1) yaitu praktek atau pelaksanaan proses belajar mengajar yang nyata dan telah disusun sebelumnya. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dari hasil pembelajaran.
- d) Observasi (2) yaitu pengalaman langsung terhadap proses, pengaruh, kendala, cara tindakan, serta persoalan yang baru yang mungkin timbul. Hasilnya dijadikan dasar bagi penyusunan repleksi bagi tindakan

- e) Refleksi (3) yaitu mengkaji melalui perenungan kembali suatu tindakan persis seperti yang sudah direkam selama melakukan observasi. Refleksi tindakan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru untuk melakukan revisi (perbaikan)
- f) Revisi (4) yaitu suatu usaha untuk memperbaiki suatu perilaku atau keadaan yang merupakan dasar munculnya situasi sosial kelas secara harmonis yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik.

B. Latar Situasi Sosial, Subjek Dan Data Penelitian Kelas

1. Latar Situasi Sosial Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Saketi 1 Kecamatan Saketi Kabupaten Pndeglang Proponsi Banten.

- a. **Letak Geografis**, SD Negeri Saketi 1 ini terletak di daerah yang strategis, diantara jalan menuju ke daerah Bayah dan daerah wisata Pantai Carita. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten sekitar 19 km. Arah barat.
- b. **Kondisi sosial ekonomi siswa**, rata-rata siswa yang masuk ke SD Saketi 1 ini berlatar belakang dari pegawai negeri, pedagang, petani, buruh, serta wiraswasta. Walaupun berasal dari berbagai kalangan, tetapi terjalin suatu keutuhan dalam kekeluargaannya. Untuk masalah kedaan ekonomi memang termasuk sederhana tapi lancar.
- c. **Kualifikasi pendidikan guru**, guru-guru yang berada di Saketi 1 ini

rata-rata sudah mengalami pendidikan D II PGSD (penyetaraan

Salman Sunardi, 2014
Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran PIPS Di Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diploma 2). Namun sekarang hampir semua guru sedang mengikuti S.1, bahkan ada yang sedang mengikuti S.2. satu orang.

d. Prestasi Belajar Siswa, telah banyak prestasi yang diperolehnya, baik dalam lomba mata pelajaran (kurikuler) maupun ekstrakurikuler. Dari lulusan SD Saketi 1 ini diantara sekolah-sekolah yang lain nampaknya masih mengungguli SD-SD yang lain dalam meraih NEM.. Tetapi sayang NEM yang diperoleh dalam mata pelajaran IPS paling rendah.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas 5, Semester I pada salah satu Sekolah Dasar Negeri Saketi 1 Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti setelah peneliti mengadakan pertemuan dan berkonsultasi dengan pihak SD yang menjadi tempat penelitian.

Dokumen, berupa teks atau bahan-bahan tertulis (termasuk gambar, dan lain-lain) yang dibuat guru dan berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Dokumen tertulis ini diperoleh melalui kajian dokumentasi (guru, siswa), peneliti (catatan lapangan dan lembar panduan observasi) serta catatan-catatan yang menunjang penelitian kelas ini .

C. Prosedur Penelitian

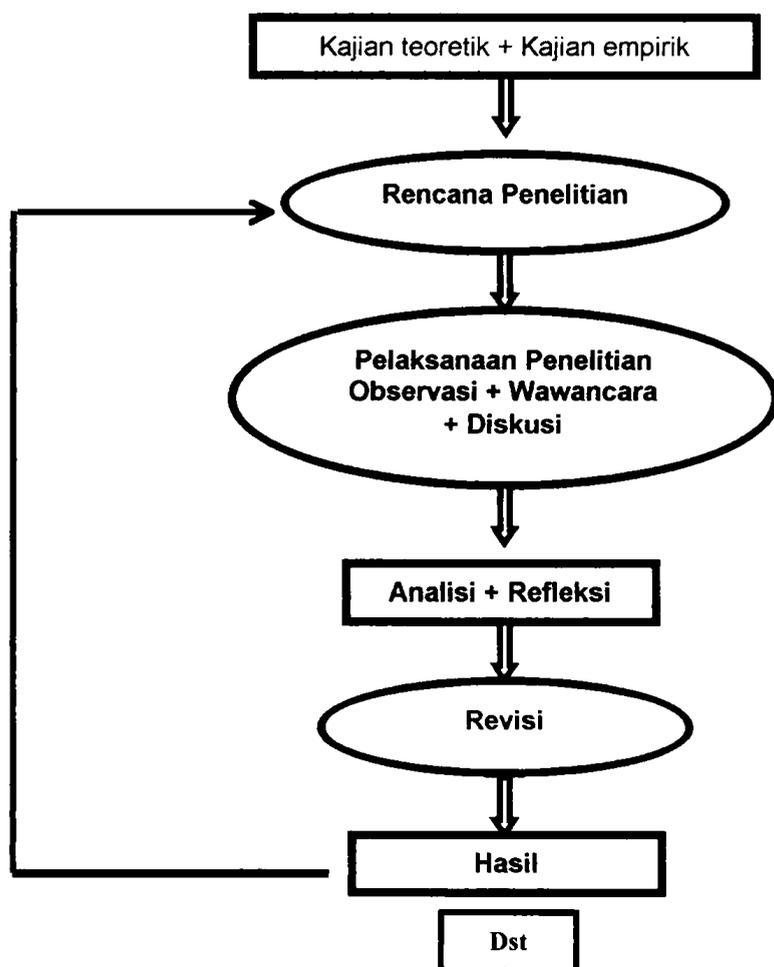
kolaborasi dan partisipasi dalam pelaksanaannya, sehubungan dengan situasi sosial yang berkembang di dalam kelas. Ditinjau dari dimensi tindakan, penelitian tindakan ini dicirikan dengan adanya tindakan intervensi dalam skala kecil sebagai upaya untuk melakukan perbaikan dalam pengembangan situasi sosial yang terjadi di kelas (Mc. Niff, 1992).

Berdasarkan pada situasi permasalahan yang dikaji maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, naturalistik, dimana peneliti mencatat permasalahan secara seksama masalah-masalah yang muncul terkait dengan obyek yang diteliti, kemudian masalah-masalah ini dianalisis, direfleksi kemudian diadakan revisi yang dijadikan dasar rancangan rencana perbaikan pelaksanaan tindakan berikutnya.

Pada hakekatnya penelitian tindakan ini merupakan proses pengkajian melalui daur ulang dan berbagai kegiatan yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati lalu merefleksikan (Mc Niff, 1997, Rohman Natawidjaya, 1997).

Kegiatan refleksi merupakan syarat utama yang harus dilakukan oleh peneliti tindakan di kelas, agar menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Suyanto, 1996/1997), mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas supaya lebih profesional. Penelitian ini lebih diarahkan pada suatu upaya pengembangan pendekatan metode bermain peran (role playing) di SD

sehingga dapat menghasilkan suatu model yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar. Rancangan dan langkah-langkah tindakan penelitian menggunakan pola yang berlaku pada umumnya penelitian tindakan yang disesuaikan dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Paradigma penelitian ini mengadaptasi pola penelitian tindakan yang dikembangkan oleh (Hopkins, 1993), secara operasional pola penelitian tindakan sebagai berikut :

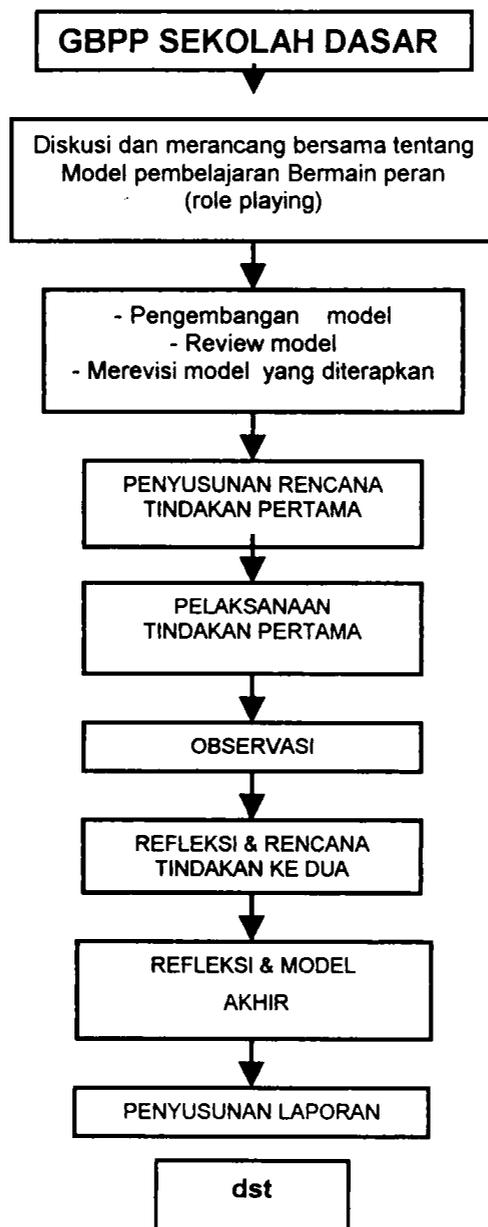


Bagan 3.2 Rancangan Pola Penelitian Tindakan

Bagan di atas menunjukkan siklus alur yang ditempuh dalam
 Salman Sunardi, 2014
 Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran PIPS Di Sekolah Dasar
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan tindakan terhadap fenomena situasi sosial kelas yang terjadi. Dari lima kali pertemuan dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti bersama guru sasaran penelitian, secara konstan menampakkan hasil pada siklus tindakan ketiga atau dalam pertemuan ketiga. Maksudnya komponen-komponen variasi mengajar yang menjadi indikator penelitian ini, dalam refleksi dan perbaikan yang dilakukan mulai menampakkan hasil pada tindakan kedua dan secara simultan tindakan sampai pertemuan kelima. Lebih lengkap dapat dilihat pada paparan di Bab IV.

D. Desain Penelitian



Bagan 3.3 Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian:

1. Studi literatur yang berhubungan dengan metode bermain peran.

2. Mengidentifikasi konsep, keterampilan dan sikap esensial yang dikembangkan dalam GBPP, serta pokok bahasan yang diajarkan di kelas 5 Sekolah Dasar.
3. Mengembangkan model metode bermain peran dengan memperhatikan karakteristik dari mata pelajaran dan pokok bahasan yang dapat ajarkan.
4. Mengembangkan instrumen untuk menilai kualitas dari pembelajaran metode bermain peran (role palying) instrumen yang dikembangkan terdiri dari pedoman observasi, kuesioner dan pedoman wawancara.
5. Uji coba model pembelajaran yang dikembangkan.
6. Analisa data dari uji coba pertama.
7. Memperbaiki model pembelajaran dari data uji coba.
8. Uji coba perbaikan model pembelajaran.
9. Analisis data dari uji coba ke dua.
10. Membuat laporan.

E. Instrumen Penelitian

Proses penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa alat/tehnik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya sebagai beriktu:

1. Lembar panduan Obseravsi.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati selama proses implementasi Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran PPS Di Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran berlangsung dari sejak awal hingga akhir pembelajaran, maupun sampai diskusi. Terutama untuk mengetahui aktivitas siswa dalam memerankan peran dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metoda bermain peran. Dan keberadaan guru untuk membimbing jalannya proses pembelajaran.

2. Lembar Wawancara

Lembaran wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi keberadaan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metoda bermain peran dalam pembelajaran PIPS.

3. Kuesioner

Untuk mendapatkan data dari guru dan siswa mengenai penggunaan pembelajaran melalui implementasi metoda bermain peran dalam pembelajaran PIPS di kelas V SDN. Saketi 1.

F. Tahapan Penelitian

1. Prosedur Pengembangan Tindakan

Dalam penelitian tindakan ini mengikuti langkah-langkah dasar yang berlaku, menurut langkah dalam penelitian tindakan ini dapat dibagi dalam dua tahapan yaitu : (a) tahapan perencanaan tindakan yang disertai dengan observasi, (b). tahap pelaksanaan, (Mc.Niif, 1992, Hopkins, 1993). Dalam tahapan pelaksanaan ada beberapa kegiatan yang

Salman Sunardi, 2014
Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran PIPS Di Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan secara daur ulang, mulai dari kegiatan orientasi, perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Lewin's, 1993). Secara operasional langkah-langkah dalam pelaksanaan pengembangan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Orientasi

Tahapan orientasi ini dilakukan sebelum menyusun rencana tindakan, tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan dilakukan oleh guru dan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mendapatkan informasi yang faktual yang sesuai dengan karakteristik permasalahan penelitian. Hasil orientasi yang dihasilkan dijadikan dasar merumuskan rencana tindakan yang akan dikembangkan sesuai dengan konsep Bermain peran.

Rancangan tindakan yang direncanakan dan akan dilakukan pada tahap awalnya didasarkan pada kondisi di kelas yang terjadi pada sekolah dasar yang akan dijadikan sebagai tempat pengembangan tindakan yang disusun bersama antara guru dan peneliti.

b. Perencanaan

Berdasarkan temuan identifikasi masalah pada tahap orientasi maka langkah selanjutnya adalah penyusunan rencana tindakan oleh peneliti dan guru yang sesuai dengan konsep pembelajaran bermain peran. Rancangan tindakan berdasarkan pada kondisi pembelajaran yang berlangsung pada sekolah dasar yang akan dijadikan tempat pengembangan tindakan dengan memperhatikan karakteristik awal siswa.



Dalam permasalahan ini antara guru dan peneliti mempunyai suatu kesepakatan mengenai fokus yang akan diobservasi yakni berkenaan dengan efektivitas pelaksanaan metoda bermain peran yang meliputi perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi.

Pelaksanaan tindakan ini didasarkan atas identifikasi masalah pada saat orientasi awal serta didukung pula oleh data-data yang peneliti dan guru amati pada refleksi awal di sekolah dasar yang dijadikan lokasi penelitian pengembangan pembelajaran bermain peran.

Dengan memperhatikan kondisi yang terjadi pada proses belajar mengajar dikelas, memperhatikan kondisi awal siswa, maka tindakan pengembangan pembelajaran bermain peran ini direncanakan dan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan kajian tindakan yang langsung sangat memperhatikan perkembangan-perkembangan dan perubahan-perubahan yang terjadi merupakan dasar untuk perencanaan program tindakan berikutnya, hal ini menunjukkan bahwa program tindakan ini sangat elastisitas, artinya program tindakan yang telah disepakati dan akan dilaksanakan tidak kaku.

Namun justru dapat berubah dan berkembang sampai ditemukannya hasil akhir dari tindakan yakni pembelajaran bermain peran yang dapat digunakan di sekolah dasar. Rencana yang diterapkan dalam melakukan tindakan berkembang sejalan dengan situasi sosial di lapangan.

kemudian ditetapkan sebagai tindakan yang akan dilakukan di kelas, maka dilaksanakanlah praktek pembelajaran di kelas dengan menggunakan model bermain peran. yang telah disepakati sebelumnya. Rancangan pengembangan model tersebut bersifat fleksibel, artinya dapat dilakukan perubahan-perubahan sesuai dengan keadaan yang berlangsung dalam pengaplikasian model di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk menyempurnakan model bermain peran yang akan dikembangkan.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan saat pelaksanaan tindakan, dimana peneliti mengamati pelaksanaan tindakan proses belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah disepakati sebelumnya oleh guru dan peneliti. Peneliti mendokumentasikan kegiatan pelaksanaan mulai dari proses belajar mengajar, kondisi dan situasi perubahan-perubahan yang terjadi saat pelaksanaan tindakan, hasil dari kegiatan observasi ini merupakan bahan pertimbangan untuk mengadakan evaluasi lanjutan guna mengadakan perencanaan tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Tahapan kegiatan refleksi, peneliti dan guru merenungkan kembali secara kolaboratif tentang tindakan yang dilakukan, baik dari perencanaan ataupun pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, melalui tahapan ini peneliti dan guru mermuskan kembali rencana-rencana kegiatan tindakan

yang lebih sempurna. Rochman Natawidjaja mengungkapkan bahwa

Salman Sunardi, 2014
Jember
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan sementara untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir yang mungkin diusulkan dalam pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya. Pada kegiatan penelitian ini, refleksi dapat dilakukan pada tahap awal tindakan, proses pelaksanaan tindakan, serta pada akhir tindakan.

1. Refleksi Awal, refleksi awal dilakukan pada tahap orientasi awal terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada pelaksanaan tindakan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan tindakan pengembangan model, dari hasil refleksi awal ini dapat dituangkan pada rencana awal pengembangan model bermain peran yang akan dilakukan dalam kaji tindakan di dalam kelas.

2. Refleksi proses, kegiatan refleksi proses ini dilakukan pada saat tindakan pengembangan model berlangsung di dalam kelas, hal ini dimaksudkan untuk mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan terhadap kegiatan siswa, kegiatan guru, pencapaian tujuan pembelajaran, serta implikasi-implikasi lain yang timbul selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil dari refleksi proses ini, dapat dijadikan bahan untuk revisi terhadap rencana rancangan tindakan selanjutnya dalam rangka pengembangan model bermain

3. **Refleksi hasil**, kegiatan pada tahapan refleksi akhir dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan yang terakhir sesuai dengan program tindakan pengembangan yang sudah direncanakan dan disepakati, tentunya disesuaikan fokus permasalahan yang ingin dikaji serta sesuai dengan tujuan program tindakan pengembangan model yang dimaksudkan, artinya program pelaksanaan tindakan pengembangan model dipandang telah berhasil dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, dimana terjadinya perubahan kearah peningkatan hasil belajar siswa baik aktivitas siswa dalam pembelajaran, aktivitas guru dalam perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran (*Role Playing*).
4. **Revisi**, proses ini dilakukan berulang-ulang sampai dengan tercapai tujuan yang kondusif.

2. Rencana Penelitian

a. Faktor Yang diteliti

Untuk mampu menjawab permasalahan tersebut di atas, ada beberapa faktor yang ingin diteliti. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. **Faktor Guru:**

Melihat cara guru dalam merencanakan pembelajaran serta

bagaimana pelaksanaannya di dalam kelas, apakah sudah

mencakup aktifitas dan minat anak yang sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?

Keterlibatan guru dalam metoda bermain peran.

2. **Faktor Siswa :**

Kemampuan, aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Saketi 1 dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPS.

G. Cara Pengambilan Data

1. Data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakannya tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.
2. Data tentang refleksi diri sendiri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari jurnal yang dibuat guru.
3. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan dapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

H. Validasi

Pada tahap ini katagorisasi, konstruksi, serta permasalahan yang berkenaan dengan penjelasan terhadap '*aktualitas atau apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas*' divalidasi melalui empat teknik.

Pertama, 'triangulasi' (Hopkins, 1985; 1993; Bogdan & Biklen, 1992; Nasution, 1992). Dalam proses ini, peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data yang lain, yaitu peneliti mitra,

guru dan siswa dengan menggunakan metode pengumpulan data yang

telah dipilih dan disepakati bersama. Dari guru, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan refleksi-kolaboratif pada saat diskusi balikan di setiap akhir siklus tindakan. Dari siswa, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan memberikan *lembar refleksi siswa* kepada seluruh siswa kelas V pada setiap akhir pelaksanaan tindakan, serta melalui *wawancara* terhadap salah seorang siswa yang dipandang dapat memberikan informasi yang tepat setelah berakhirnya keseluruhan pelaksanaan tindakan. Dari peneliti-mitra, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui *lembar panduan observasi* (tentang aktivitas guru dan siswa). Sementara itu, peneliti mengumpulkan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang didokumentasi dalam bentuk *catatan-catatan* dan *jurnal pelaksanaan tindakan*.

Kedua, member-check (Nasution, 1992; Miles & Huberman, 1992), yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan peneliti dengan mengkonfirmasi dengan sumber data. Dalam proses ini, data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan peneliti-mitra dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi balikan (*refleksi kolaboratif*) pada setiap akhir pelaksanaan tindakan, dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan.

Ketiga, audit trail (Nasution, 1992), yaitu mengecek kebenaran hasil

datanya, dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan (*evidences*) yang telah diperiksa, dan dicek kesahihannya pada sumber data tangan pertama. Proses ini juga dilakukan dengan mengkonfirmasi atau mendiskusikan dengan teman-teman S2 Pendidikan IPS-SD.

Keempat, *expert opinion* (Nasution, 1992), yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada para pakar yang profesional di bidang ini. Termasuk dengan para pembimbing penelitian ini.

I. Interpretasi

Pada tahap ini, temuan-temuan penelitian diniterpretasi berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati, atau berdasarkan intuisi guru mengenai situasi pembelajaran yang baik. Sehingga diperoleh suatu kerangka referensi (*frame of reference*) yang bisa memberikan makna (*verstehen*) terhadapnya. Kerangka referensi ini nantinya dapat digunakan guru untuk melakukan tindakan selanjutnya, dan atau perubahan dan peningkatan kinerja dirinya dan iklim sosial kelas secara keseluruhan.